

## Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Nifas Dengan Kepemilikan Buku Kia Dan Sumber Informasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Belawan Kecamatan Medan Belawan

Pratiwi Lumbantobing<sup>1</sup>, Susi Amenta Beru Perangin-angin<sup>2</sup>

STIKes Senior Medan

[pratiwitobingjojocatrjn22@gmail.com](mailto:pratiwitobingjojocatrjn22@gmail.com) (1), [susiamenta01@gmail.com](mailto:susiamenta01@gmail.com) (2)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei eksplanatori dengan pendekatan cross sectional. Dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Medan Belawan Kecamatan Medan Belawan. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang melewati masa nifas dan mempunyai anak kandung usia 6-9 tahun yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Medan Belawan pada tahun 2023 sebanyak 1.385 orang. Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang berjumlah 102 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji chi-square, dan analisis multivariat dengan uji regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas di wilayah kerja Puskesmas Medan Belawan Kecamatan Medan Belawan adalah kepemilikan Buku Kesehatan Ibu dan Anak ( $p=0,026$ ), sumber informasi ( $p=0,003$ ). Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kota Medan dan tenaga medis agar meningkatkan sosialisasi tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas, melatih dan membimbing kader dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas bagi ibu nifas, mengisi dan memeriksa serta menginformasikan tentang buku kesehatan ibu dan anak, dan memberikan informasi tentang segala hal mengenai pemanfaatan layanan kesehatan nifas dan mengingatkan ibu akan waktu kunjungan berikutnya.

**Kata Kunci :** Kesehatan Nifas, Buku Kia, Sumber informasi

### ABSTRACT

The objective of the research was to find out the determinants of utilization of postpartum health services. The research was an quantitative research with explanatory survey design with cross sectional approach. It was conducted in the working area of Medan Belawan Public Health Center, Medan Belawan Subdistrict. The study population was all mothers who passed the postpartum period and had biological children aged 6-9 years who resided in the working area of Medan Belawan Public Health Center in 2023 as many as 1,385 people. The study sample was a portion of a population as many as 102 people. Sampling using purposive sampling technique. Data analysis used univariate analysis, bivariate analysis with chi-square test, and multivariate analysis with multiple logistic regression tests. The result of the research showed that the determinants of utilization of postpartum health services in the working area of Medan Belawan Public Health Center, Medan Belawan Subdistrict, were ownership of Mother and Child Health Books ( $p=0.026$ ), information source ( $p=0.003$ ). It is recommended to the Medan City Health Office and medical workers to improve socialization about the use of postpartum health services, train and guide cadres in the utilization of postpartum health services for postpartum mothers, fill out and check and inform about maternal and child health books, and provide information about everything regarding utilization of postpartum health services and reminding mothers of the time of their next visit.

**Keywords:** Postpartum Health, Kia Books, Information sources

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Kesehatan ibu dan anak merupakan dasar yang penting dalam perkembangan kesehatan, dimana perempuan yang hamil dan melahirkan anak. Namun fakta menunjukkan bahwa ratusan ribu perempuan di seluruh dunia terus-menerus meninggal oleh sebab-sebab yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas yang seharusnya dapat dicegah. Sekitar 529.000 perempuan diperkirakan meninggal tiap tahunnya oleh sebab-sebab yang berkaitan dengan kehamilan/persalinan, dan 99 persen dari kematian ini terjadi di negara-negara yang sedang berkembang di seluruh dunia (Departemen Kesehatan RI, 2006). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 diperoleh data bahwa, terdapat sebanyak 81,9 persen ibu nifas yang mendapat pelayanan nifas pertama pada periode enam jam sampai tiga hari setelah melahirkan (KF<sub>1</sub>), periode empat sampai 28 hari setelah melahirkan (KF<sub>2</sub>) sebesar 51,8 persen periode 29 sampai 42 hari setelah melahirkan (KF<sub>3</sub>) sebanyak 43,4 persen serta, ibu nifas yang mendapatkan pelayanan kesehatan mengenai keluarga berencana sebanyak 59,6 persen Akan tetapi untuk cakupan kunjungan nifas lengkap yang dicapai baru sebesar 32,1 persen. Fenomena angka kematian ibu (AKI) yang meningkat secara nasional berbeda dengan angka kematian ibu di Provinsi Sumatera Utara dalam Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2014 yang menyatakan bahwa angka kematian ibu tidak mengalami perubahan dari tahun 2010 sampai tahun 2013 yaitu sebesar 268 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil laporan tersebut menyebutkan bahwa ibu nifas yang mendapat pelayanan nifas pertama pada periode enam jam sampai hari ketiga setelah melahirkan (KF<sub>1</sub>) sebanyak 8,6 persen, periode ketujuh sampai ke-28 hari setelah melahirkan (KF<sub>2</sub>) sebanyak 34,7 persen, periode ke-29 sampai ke-42 hari setelah melahirkan (KF<sub>3</sub>) sebanyak 21,2 persen serta kunjungan nifas lengkap (KF) hanya sebanyak 13,7 persen. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2023, bahwa cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 82,38 persen, pelayanan kesehatan nifas sebanyak 80,80%, pemberian vitamin A pada ibu nifas sebanyak 80,80 persen. Data tersebut diperoleh dari 21 kecamatan dengan 39 puskesmas yang ada di Kota Medan. Berdasarkan data juga diperoleh data bahwa cakupan pelayanan kesehatan nifas yang paling rendah jika dilihat dari tingkat puskesmas adalah Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung (28%), Puskesmas Simpang Limun Kecamatan Medan Kota (30,7%), dan Puskesmas Desa Binjai Kecamatan Medan Denai (40,9%). Namun jika dilihat dari tingkat kecamatan, cakupan yang paling rendah adalah Kecamatan Medan Belawan (53,2%), Kecamatan Medan Maimun (54%), dan Kecamatan Medan Tembung (57,4%). Dari rincian data yang diperoleh bahwa keseluruhan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Medan Belawan Kecamatan Medan Belawan meliputi kunjungan ANC (K1= 53,3%, K4=53%), pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (53,2%), pelayanan kesehatan nifas (53,2%) dan pemberian vitamin A pada ibu nifas (53,17%) hampir sama besarnya dan berbeda dari kecamatan lainnya dimana besarnya bervariasi di masing-masing pelayanan kesehatan ibu dan anak. Cakupan pelayanan kesehatan nifas di wilayah Puskesmas Medan Belawan terbilang masih sangat rendah yaitu sebesar 53,2 persen bila dibandingkan dengan cakupan Kota Medan. Berdasarkan hasil survei awal, banyak faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan pelayanan kesehatan nifas di wilayah Puskesmas Medan Belawan, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pelayanan kesehatan nifas, informasi yang kurang dari pihak puskesmas, jauhnya jarak ke fasilitas kesehatan, waktu ibu yang tidak sempat, serta ibu merasa bahwa ibu dan bayinya sehat hanya tinggal menunggu jadwal imunisasi untuk bayinya saja. Selain itu, ibu mengungkapkan tidak mengetahui manfaat pemberian vitamin A bagi ibu. Uraian-uraian tersebut dapat diartikan bahwa pemanfaatan pelayanan

Lumbantobing P, Amenta Beru Perangin-angin S : Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Nifas Dengan Kepemilikan Buku KIA Dan Sumber Informasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Belawan Kecamatan Medan Belawan

kesehatan nifas berperan baik secara tidak langsung berkontribusi terhadap angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi di Provinsi Sumatera Utara.

## 2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana hasil penelitian mengenai Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Nifas Dengan Kepemilikan Buku KIA Dan Sumber Informasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Belawan Kecamatan Medan Belawan

## 3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil penelitian mengenai Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Nifas Dengan Kepemilikan Buku KIA Dan Sumber Informasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Belawan Kecamatan Medan Belawan.

## 4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah memberikan informasi kepada dunia medis dan akademis mengenai hasil penelitian dari Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Nifas Dengan Kepemilikan Buku KIA Dan Sumber Informasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Belawan Kecamatan Medan Belawan.

## II. METODE

Metode penelitian ini *explanatory survey* dengan design *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Medan Belawan Kecamatan Medan Belawan. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang melewati masa nifas dan mempunyai anak kandung usia 6-9 tahun yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Medan Belawan tahun 2023 sebanyak 1.385 orang. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi sebanyak 102 orang dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah analisis univariat, selanjutnya analisis bivariat dengan uji *chi-Square*.

## III. HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Faktor Pendukung	Jumlah	Persen
Kepemilikan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)		
Baik	45	44,1
Kurang	57	55,9
Sumber Informasi		
Baik	43	42,2
Kurang	59	57,8
Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Nifas		
Memanfaatkan	57	55,9
Tidak Memanfaatkan	45	44,1

Variabel kepemilikan buku kesehatan ibu dan anak sebagian besar dalam kepemilikan kurang yaitu 55,9 persen, sumber informasi responden sebagian besar kurang yaitu 57,8 persen. Pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas responden sebagian besar dalam kategori memanfaatkan (55,9%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 1. Hubungan Kepemilikan BUKU KIA dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Nifas**

Variabel	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Nifas				p	$\chi^2$	95% CI OR
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	n	%	n	%			
<b>Kepemilikan Buku Kesehatan Ibu dan Anak</b>							
Kurang	33	32,4	24	23,5	0,002	9,947	3,781 (1,625-8,797)
Baik	12	11,8	33	32,4			

Hasil analisis hubungan antara kepemilikan buku kesehatan ibu dan anak dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas menunjukkan bahwa dari sebanyak 45 orang ibu dengan kepemilikan buku kesehatan ibu dan anak baik sebagian besar memanfaatkan pelayanan kesehatan nifas sebanyak 33 orang (32,4%), dan yang tidak memanfaatkan sebanyak 12 orang (11,8%). Sementara, dari sebanyak 57 orang ibu dengan kepemilikan buku kesehatan ibu dan anak yang kurang baik, sebagian besar tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan nifas sebanyak 33 orang (32,4%) dan yang memanfaatkan sebanyak 24 orang (23,5%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh  $\chi^2 = 9,947$ , 95% CI OR = 3,781 (1,626-8,797) dengan nilai  $p=0,002 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan buku kesehatan ibu dan anak dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas.

**Tabel 2. Hubungan Sumber Informasi dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Nifas**

Variabel	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Nifas				p	$\chi^2$	95% CI OR
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	n	%	n	%			
<b>Sumber Informasi</b>							
Kurang	42	41,2	17	16,7	0,001	41,594	32,941 (8,964-121,055)
Baik	3	2,9	40	9,2			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan buku kesehatan ibu dan anak ( $p=0,002$ ), sumber informasi ( $p = 0,001$ ), dukungan suami ( $p = 0,017$ ), dan kepemilikan jaminan kesehatan ( $p = 0,001$ ) berhubungan signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas. Hasil analisis hubungan antara sumber informasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas menunjukkan bahwa dari sebanyak 43 orang ibu dengan sumber informasi baik sebagian besar memanfaatkan pelayanan kesehatan nifas sebanyak 40 orang (39,2%) dan yang tidak memanfaatkan sebanyak 3 orang (2,9%). Sementara, dari sebanyak 59 orang ibu dengan sumber informasi yang kurang, sebanyak 42 orang (41,2%) ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan nifas dan yang memanfaatkan pelayanan

kesehatan nifas sebanyak 17 orang (16,7 %). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh  $\chi^2 = 41,594$ , 95% CI OR = 32,941 (8,964-121,055) dengan nilai  $p=0,001 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas.

### **Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Nifas**

Hasil penelitian pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas oleh ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Medan Belawan dalam kategori memanfaatkan sebanyak 57 orang (55,9%), sedangkan yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan nifas sebanyak 45 orang (44,1%). Pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas minimal sebanyak tiga kali dengan ketentuan waktu: kunjungan nifas pertama (KF<sub>1</sub>) pada masa enam jam sampai dengan hari ketiga setelah persalinan, kunjungan nifas kedua (KF<sub>2</sub>) dalam waktu hari keempat sampai dengan hari ke-28 setelah persalinan, kunjungan nifas ketiga (KF<sub>3</sub>) dalam waktu hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 setelah persalinan secara lengkap. Adapun yang menjadi penghambat ibu dalam melakukan kunjungan nifas secara lengkap (memanfaatkan pelayanan kesehatan nifas) dalam penelitian ini yakni; kurangnya pengetahuan responden tentang kunjungan nifas, adanya persepsi responden bahwamasa nifas itu adalah normal dimana mereka hanya akan berkunjung ke fasilitas kesehatan jika ada keluhan, adanya keluhan responden tentang sulitnya membagi waktu dan kesulitan membawa anak ke fasilitas kesehatan, serta kurangnya pengetahuan mereka tentang apa saja yang mereka butuhkan selama masa nifas. Sebaliknya, alasan dari ibu yang memanfaatkan pelayanan kesehatan nifas tersebut adalah karena bidan masih memandikan bayi sampai pupus tali pusat, membawa anak imunisasi, membawa anak posyandu, memeriksa akibat proses persalinan, serta memasang alat kontrasepsi. Penelitian Sultana (2023) di Pakistan mengatakan bahwa rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas diakibatkan karena kurangnya kesadaran ibu, akses dan transportasi yang sulit, kurangnya biaya, serta pendidikan yang masih rendah sebagai faktor yang paling dominan menjadi alasan rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas. **Kepemilikan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)**. Hasil penelitian proporsi ibu berdasarkan kepemilikan buku kesehatan ibu dan anak bahwa sebagian besar kategori kurang baik (55,9%) dan ibu dengan kepemilikan buku kesehatan ibu dan anak baik (44,1%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh  $X^2 = 9,947$ , 95% CI OR= 3,781 (1,626-8,797) dengan nilai  $p=0,002 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan buku kesehatan ibu dan anak dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas. Kepemilikan buku kesehatan ibu dan anak yang dikategorikan baik dalam penelitian ini mencakup; memiliki buku kesehatan ibu dan anak, mampu menunjukkan buku kesehatan ibu dan anak, membawa buku kesehatan ibu dan anak setiap melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan, serta tahu isi dari buku kesehatan ibu dan anak tersebut. Menurut peneliti, kepemilikan buku kesehatan ibu dan anak oleh ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Belawan Kecamatan Medan Belawan masih perlu ditingkatkan lagi, karena sebagian ibu beranggapan bahwa kepemilikan buku kesehatan ibu dan anak belum menjadi hal penting. Kepemilikan buku kesehatan ibu dan anak ini sangat berpengaruh dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan mulai dari ibu positif hamil sampai anak melewati fase balita. Seharusnya, dengan ibu diberikan buku kesehatan ibu dan anak oleh tenaga kesehatan ibu sudah tahu segala sesuatu yang ibu butuhkan tentang ibu dan anak khususnya nifas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2014) yang mengatakan bahwa minat membaca merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dimulai dari masa kehamilan sampai

masa nifas, ibu dengan minat membaca tinggi akan memanfaatkan buku kesehatan ibu dan anak lebih baik dibandingkan ibu dengan minat membaca rendah. Sirait (2023) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa, kebijakan dan berbagai upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, antara lain dengan kegiatan Gerakan Sayang Ibu (GSI), Strategi Making Pregnancy Safer dan pengadaan buku kesehatan ibu dan anak. **Sumber Informasi.** Hasil penelitian proporsi sumber informasi yang diperoleh ibu tentang pelayanan kesehatan nifas sebagian besar dalam kategori kurang (57,8%) sedangkan yang mendapatkan informasi yang baik (42,2%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh  $\chi^2 = 41,594$ , 95% CI OR = 32,941 (8,964-121,055) dengan nilai  $p=0,001 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas. Hasil penelitian ini diperkuat dengan jawaban responden pada pertanyaan sumber informasi yang diperoleh responden tentang kesehatan pada masa nifas menunjukkan bahwa sebanyak 74 orang (72,5%) menyatakan mendapatkan informasi tentang kunjungan pelayanan kesehatan nifas. Responden paling banyak menjawab informasi diperoleh dari bidan/ bidan/ perawat/ kader sebanyak 60 orang (58,8%), informasi tersebut diperoleh minimal tiga kali sebanyak 64 orang (62,7%), informasi tentang pelayanan kesehatan dapat membantu ibu dalam memenuhi kebutuhan ibu selama masa nifas sebanyak 58 orang (56,9%). Sehingga jelas terbukti bahwa tenaga kesehatan dan para kader sebenarnya telah berusaha maksimal dalam memberikan informasi mengenai pelayanan kesehatan nifas. Hanya mungkin responden (ibu nifas) memiliki minat yang masih kurang dalam melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohan (2023), bahwa pemanfaatan perawatan nifas yang rendah dikaitkan dengan informasi yang diperoleh di rumah sakit, puskesmas, dan fasilitas kesehatan lainnya. Penelitian Bhaisare (2014) di Wilayah Tribal juga mengemukakan bahwa jika ibu nifas mendapatkan informasi yang cukup, mereka akan melakukan kunjungan nifas.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh yaitu :

1. Pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas di wilayah kerja Puskesmas Medan Belawan Kecamatan Medan Belawan tahun 2016 dengan kategori memanfaatkan sebanyak 57 orang (55,9%) dan yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan nifas sebanyak 45 orang (44,1%). Faktor yang kebutuhan, yaitu variabel kondisi ibu merupakan variabel yang paling berkontribusi dan paling dominan dalam menentukan pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas di wilayah kerja Puskesmas Medan Belawan Kecamatan Medan Belawan tahun 2016.
2. Ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan buku kesehatan ibu dan anak dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh  $\chi^2 = 9,947$ , 95% CI OR = 3,781 (1,626-8,797) dengan nilai  $p=0,002 < 0,05$ .
3. Ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan nifas. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh  $\chi^2 = 41,594$ , 95% CI OR = 32,941 (8,964-121,055) dengan nilai  $p=0,001 < 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bhaisare, K.A., & Khakase, G.M. (2014). Study of utilization of postnatal care services in Tribal Area, Maharashtra. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 3(12), 1487-1491.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Buku Pedoman Pengenalan Tanda Bahaya Pada Kehamilan, Persalinan dan Nifas*.

Lumbantobing P, Amenta Beru Perangin-angin S : Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Nifas Dengan Kepemilikan Buku KIA Dan Sumber Informasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Belawan Kecamatan Medan Belawan

- Dhakal, S., Chapman, G.N., Simkhada, P.P., Van Teijlingen, E.R., Stephens, J., & Raja, A.E. (2007). Utilization of postnatal care among rural women in Nepal. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 7(19), 1-9.
- Faridah. (2014). *Faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dari masa kehamilan sampai dengan masa nifas di Kabupaten Pidie* (Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan).
- Jayanthi, D. (2014). *Determinan pemanfaatan pelayanan pasca persalinan (post-natal care) pada ibu primipara di Kabupaten Jeneponto* (Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar).
- Lutfiyah, N. (2014). *Determinan pemanfaatan pelayanan nifas di daerah rural Indonesia Tahun 2011-2012* (Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Miller, Y.D., Dane, A.C., & Thompson, R. (2014). A call for better care: The impact of postnatal contact services on women's parenting confidence and experiences of postpartum care in Queensland, Australia. *BMC health services research*, 14(635: 1-13. doi: 10.1186/s12913-014-0635-9.
- Mrisho, M., Obrist, B., Schellenberg, J.A., Haws, R.A., Mushi, A.K., Mshinda, H., Tanner, M., & Schellenberg, D. (2009). The use of antenatal and postnatal care: perspectives and experiences of women and health care providers in rural Southern Tanzania. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 9(10), 1-12.
- Naibaho, E. (2011). *Gambaran pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas oleh penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Poriaha Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah* (Skripsi Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro Semarang).
- Singh, A., & Kumar, A. (2014). Factors associated with seeking treatment for postpartum morbidities in rural India. *Epidemiology and Health*, 36, 1-13. Article ID: e2014026.
- Sirait, S.N. (2023). *Determinan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) pada ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Balige Kabupaten Toba Samosir Tahun 2013* (Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara). Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/51074>
- Sultana, N., & Shaikh, B.T. (2023). Low utilization of postnatal care: Searching the window of opportunity to save mothers and newborns Lives in Islamabad Capital Territory, Pakistan. *BMC Research Notes*, 8(645), 1-5. doi: 10.1186/s13104-015-1646-2.
- Tesfahun, F., Worku, W., Mazengiyya, F., & Kifle, M. (2014). Knowledge, perception and utilization of postnatal care of mothers in Gondar Zuria District, Ethiopia: A cross-sectional study. *Matern Child Health Journal*, 18, 2341-2351. doi: 10.1007/s10995-014-1474-3

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
06 Desember 2023	08 Januari 2024	01 Februari 2024	Ya